

Katalog: 9201005.73



ANALISIS INDIKATOR MAKRO EKONOMI

PROVINSI SULAWESI SELATAN 2023 VOLUME 1, 2024



ANALISIS INDIKATOR MAKRO EKONOMI

PROVINSI SULAWESI SELATAN 2023

VOLUME 1, 2024

<https://sulsel.bps.go.id>



<https://sulsel.bps.go.id>



**ANALISIS INDIKATOR MAKRO EKONOMI
PROVINSI SULAWESI SELATAN 2023
Volume 1, 2024**

Katalog BPS : 9201005.73
Nomor Publikasi : 73000.24034
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : xviii+39 halaman

Penyusun Naskah:
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

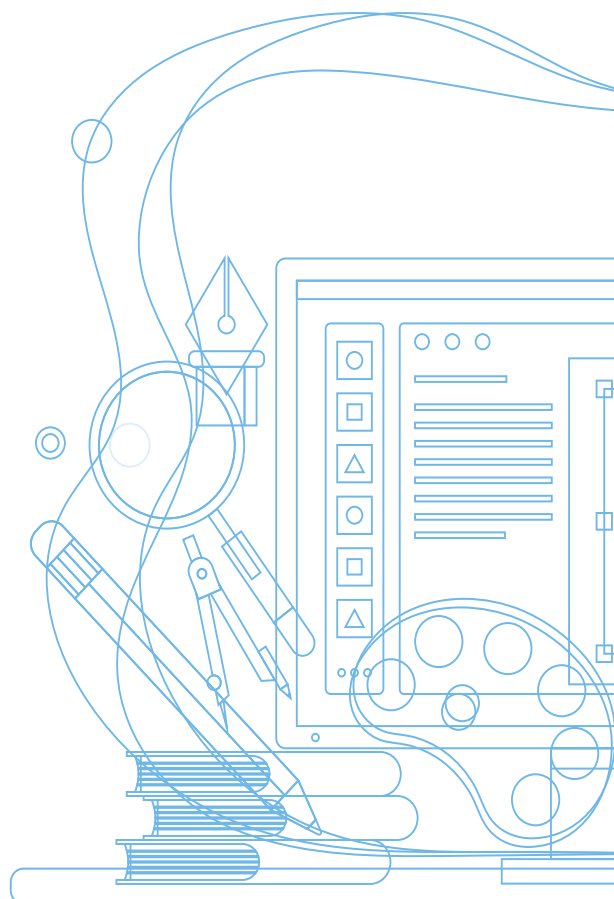
Penyunting:
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Pembuat Cover:
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Penerbit:
© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Dicetak oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan



TIM PENYUSUN

**ANALISIS INDIKATOR MAKRO EKONOMI
PROVINSI SULAWESI SELATAN 2023
Volume 1, 2024**

Pengarah
Aryanto

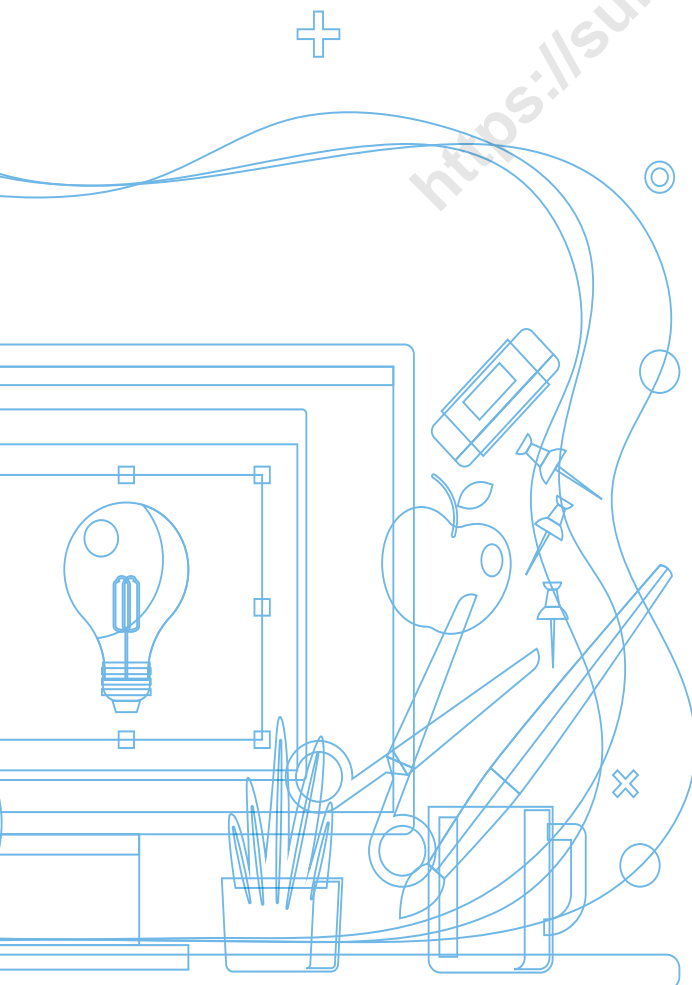
Penanggungjawab
Suri Handayani

Penyunting
Suri Handayani

Penulis naskah
Alfian Akbar Vallarino
Mujahidah

Pengolah data
Alfian Akbar Vallarino
Mujahidah

Penata letak
Alfian Akbar Vallarino



Kata Pengantar

Publikasi Analisis Indikator Makro Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2023 merupakan publikasi yang dibuat oleh BPS Provinsi Sulawesi Selatan dan secara rutin terbit setiap tahun. Publikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen data yang ingin melihat perkembangan perekonomian Sulawesi Selatan secara berkala setiap tahunnya. Diharapkan publikasi ini semakin memudahkan konsumen data dalam memahami data-data indikator makro ekonomi yang secara rutin dirilis oleh BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Publikasi Analisis Indikator Makro Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2023 berisi ulasan/analisis singkat tentang data-data indikator ekonomi Sulawesi Selatan antara lain perkembangan harga (Indeks Harga Konsumen/Inflasi), pertumbuhan ekonomi, ekspor dan impor luar negeri, pariwisata (perkembangan wisatawan manca negara, tingkat penghunian kamar), transportasi (angkutan udara dan angkutan laut) dan Nilai Tukar Petani.

Semoga publikasi ini bisa memberikan informasi barharga bagi pengguna data BPS, baik aparat pemerintah maupun publik, dan diharapkan publikasi ini bisa menjadi sumber informasi yang berguna untuk berbagai tujuan.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga publikasi ini bisa disajikan. Kritik dan saran akan sangat berharga untuk penyempurnaan publikasi edisi berikutnya.

Makassar, Juli 2024

**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan**



Aryanto

PENJELASAN TEKNIS

Inflasi

- IHK (Indeks Harga Konsumen) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen.
- Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok barang/jasa (paket komoditas) yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.
- Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) harga dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari.
- Mulai Januari 2020 pengukuran inflasi menggunakan IHK tahun dasar 2018=100.
- Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK tahun dasar 2018=100 dibandingkan IHK 2012=100, khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang.
- Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2018 yang dilaksanakan oleh BPS Kota IHK di seluruh Indonesia, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2018 mencerminkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi di Indonesia.
- SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/kota. Dari 90 kota tersebut, 5 diantaranya berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang meliputi: Bulukumba, Watampone, Makassar, Parepare, dan Palopo. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dengan mencatat seluruh pengeluaran rumah tangga setiap bulannya.
- Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. Pengelompokan komoditas didasarkan pada Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP) 2018 dari sebelumnya menggunakan COICOP 1999. Klasifikasi COICOP 2018 yang digunakan dimodifikasi dari 13 divisi COICOP menjadi 11 kelompok IHK. Secara nasional pengelompokan komoditas terdiri dari 11 kelompok dan 43 subkelompok.
- Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Kota Makassar sebanyak 412 barang dan jasa, sedangkan paket komoditas paling sedikit berjumlah 302 di Kota Bulukumba. Adapun jumlah paket komoditas di level Sulawesi Selatan sebanyak 480 komoditas barang dan jasa.
- Metode penghitungan IHK Sulawesi Selatan gabungan 5 kota pada 2018=100 menggunakan agregasi nilai konsumsi total seluruh kota. Penghitungan rata-rata pada level komoditas menggunakan metode geometrik.
- Dalam penghitungan IHK di Provinsi Sulawesi Selatan, konsumsi terhadap barang/jasa yang ada di dalam paket komoditas dikelompokkan ke dalam 11 kelompok pengeluaran.

- Kesebelas kelompok pengeluaran tersebut terbagi atas :
 1. Kelompok pengeluaran untuk Makanan, Minuman, dan Tembakau
 2. Kelompok pengeluaran untuk Pakaian dan Alas Kaki
 3. Kelompok pengeluaran untuk Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya
 4. Kelompok pengeluaran untuk Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga
 5. Kelompok pengeluaran untuk Kesehatan
 6. Kelompok pengeluaran untuk Transportasi
 7. Kelompok pengeluaran untuk Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan
 8. Kelompok pengeluaran untuk Rekreasi, Olahraga, dan Budaya
 9. Kelompok pengeluaran untuk Pendidikan
 10. Kelompok pengeluaran untuk Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran
 11. Kelompok pengeluaran untuk Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya
- Formula yang digunakan untuk menghitung IHK adalah formula Indeks Laspeyres dengan modifikasi sebagai berikut.

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}}$$

dimana:

I_n = Indeks bulan ke-n

P_{ni} = Harga jenis barang i, bulan ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, bulan ke (n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{0i}$ = Nilai konsumsi jenis barang i, bulan ke (n-1)

$P_{0i} Q_{0i}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan dasar

k = Banyaknya jenis barang paket komoditas dalam sub kelompok

- Inflasi/deflasi adalah perubahan IHK suatu wilayah pada periode tertentu dibandingkan dengan IHK wilayah tersebut pada periode sebelumnya atau secara matematis dijabarkan sebagai berikut:

$$LI_n = \frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} 100$$

dimana:

LI_n = Laju inflasi/deflasi ke-n

I_n = IHK periode ke-n

$I_{(n-1)}$ = IHK periode ke (n-1)

- Besarnya nilai perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan.
- Besarnya sumbangan/andil dari setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana:

A_{ni} = Sumbangan/andil jenis barang i terhadap inflasi/deflasi periode n

$[\%NK]_{(n-1)i}$ = % Nilai Konsumsi jenis barang i terhadap total, periode ke (n-1)

ΔRH_{ni} = % perubahan harga jenis barang i, periode ke-n

- Kegunaan dari IHK antara lain: (i) Sebagai dasar indeksasi upah/gaji; (ii) Indikator moneter/ perkembangan nilai uang; (iii) asumsi APBN; (iv) salah satu indikator bagi pemerintah untuk melihat pertumbuhan ekonomi; dan (v) sebagai dasar indeksasi nilai tambah bisnis, dll.

Produk Domestik Regional Bruto

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen dan non-residen.
- Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar berlaku dan harga konstan. Namun sampai saat ini, BPS baru dapat menyajikan PDRB dengan pendekatan produksi dan pengeluaran.
- PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan.
- PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

- PDRB atas dasar harga konstan (riil) merupakan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.
- Tahun dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
- Tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 (2010=100)
- PDRB atas dasar harga konstan digunakan dalam mengukur laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun
- Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut 17 kategori/lapangan usaha, yaitu:
 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 2. Pertambangan dan Penggalian
 3. Industri Pengolahan
 4. Pengadaan Listrik dan Gas
 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
 6. Konstruksi
 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 8. Transportasi dan Pergudangan
 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 10. Informasi dan Komunikasi
 11. Jasa Keuangan dan Asuransi
 12. Real Estate
 13. Jasa Perusahaan
 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
 15. Jasa Pendidikan
 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
 17. Jasa Lainnya
- PDRB dengan pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan dari pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PKRT), pengeluaran konsumsi akhir LNPRT (PKLNPRT), investasi fisik (PMTB), perubahan inventori (PI), pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (G), dan ekspor neto (X - M). Secara matematis, penghitungan PDRB menurut pengeluaran dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = PKRT + PMTB + PKLNPRT + PI + G + (X - M)$$

- Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik.
- Laju pertumbuhan PDRB dihitung dari PDRB harga konstan. Laju pertumbuhan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$R_n = \frac{\text{PDRB adhk}_n}{\text{PDRB adhk}_{(n-1)}} \times 100 - 100$$

R_n = Laju pertumbuhan PDRB/Ekonomi tahun ke n

PDRB adhk_n = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke n

$\text{PDRB adhk}_{(n-1)}$ = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke (n-1)

- PDRB per kapita atas dasar harga berlaku adalah PDRB atas dasar harga berlaku dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun bersangkutan yang menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.

Ekspor dan Impor

- Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara.
- Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai "luar negeri"), namun sejak Bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan Bulan berikutnya).

Tingkat Penghunian Kamar

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). TPK

bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu;
 2. Angka ini menunjukkan apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak, sehingga dapat dilihat apakah di suatu daerah masih kurang keberadaan akomodasi atau tidak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (wisatawan).
- TPK dihitung dengan rumus :

$$TPK_t = \frac{\text{Jumlah Kamar Terjual}_t}{\text{Jumlah Seluruh Kamar}_t}$$

- Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya
- Rata-rata lama menginap dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata Lama Menginap Tamu} = \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur yang dipakai}}{\text{Banyaknya Tamu}}$$

$$\text{Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing} = \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur yang dipakai Tamu Asing}}{\text{Banyaknya Tamu Asing}}$$

$$\text{Rata-rata Lama Menginap Tamu Indonesia} = \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur yang dipakai Tamu Indonesia}}{\text{Banyaknya Tamu Indonesia}}$$

Nilai Tukar Petani (NTP)

- Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.
- Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
- Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).
- Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia (termasuk Sulawesi Selatan) yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

Daftar Isi

ANALISIS INDIKATOR MAKRO EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN 2023

Volume 1, 2024

v	KATA PENGANTAR
vii	PENJELASAN TEKNIS
xiii	DAFTAR ISI
xv	DAFTAR GAMBAR
xvii	DAFTAR TABEL
1	BAB I INFLASI
7	BAB II PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI SELATAN
15	BAB III EKSPOR IMPOR
21	BAB IV PARIWISATA
25	BAB V TRANSPORTASI
31	BAB VI NILAI TUKAR PETANI
37	DAFTAR PUSTAKA

Daftar Gambar

- 3 Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi mtm Gabungan 5 Kota IHK di Sulawesi Selatan, 2021-2023
- 4 Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi yoy Gabungan 5 Kota IHK di Sulawesi Selatan, 2021-2023
- 4 Gambar 1.3 Inflasi Gabungan 5 Kota IHK Provinsi Sulawesi Selatan menurut Kelompok Pengeluaran, 2023
- 9 Gambar 2.1 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan (yoy), 2014-2023 (persen)
- 10 Gambar 2.2 Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan Sulawesi Selatan secara (yoy), 2023
- 11 Gambar 2.3 Pertumbuhan Ekonomi 3 Sektor Tertinggi Lapangan Usaha, 2023
- 11 Gambar 2.4 Pertumbuhan Ekonomi 4 Sektor Dominan Lapangan Usaha, 2014-2023
- 12 Gambar 2.5 Share dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran, 2023
- 13 Gambar 2.6 Pertumbuhan Komponen Dominan Menurut Pengeluaran, 2019 -2023
- 17 Gambar 3.1 Perkembangan Ekspor dan Impor per Triwulan (juta US\$), 2022 dan 2023
- 18 Gambar 3.2 Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Sulawesi Selatan (juta US\$), 2021-2023
- 18 Gambar 3.3 Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan, 2023
- 19 Gambar 3.4 Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal, 2023
- 19 Gambar 3.5 Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas, 2023
- 20 Gambar 3.6 Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas, 2023
- 23 Gambar 4.1 Perkembangan Kedatangan Wisman ke Sulawesi Selatan, 2023
- 27 Gambar 5.1 Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Hasanuddin Triwulanan (ribu penumpang), 2020-2023
- 29 Gambar 5.2 Jumlah Penumpang Angkutan Laut pada Pelabuhan Makassar (ribu penumpang), 2019-2023
- 29 Gambar 5.3 Jumlah Barang (Bongkar dan Muat) di Pelabuhan Laut Provinsi Sulawesi Selatan (ribu ton), 2023
- 34 Gambar 6.1 NTP Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2019-2023
- 35 Gambar 6.2 NTP Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Subsektor, 2020-2023
- 36 Gambar 6.3 Rata-Rata Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, 2022 dan 2023

Daftar Tabel

5	Tabel 1.1	IHK dan Tingkat Inflasi <i>year-on-year</i> Gabungan 5 Kota IHK menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100), 2021-2023
6	Tabel 1.2	Andil/Sumbangan 10 Komoditas Dominan Terhadap Inflasi (<i>yoy</i>), 2021-2023
6	Tabel 1.3	Andil/Sumbangan 10 Komoditas Dominan Terhadap Deflasi (<i>yoy</i>), 2021-2023
24	Tabel 4.1	Perkembangan Rata-Rata TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, 2021-2023
28	Tabel 5.1	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, 2019-2023
30	Tabel 5.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2019-2023
34	Tabel 6.1	Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Persentase Perubahannya (2018=100), 2020-2023

BAB 1

INFLASI

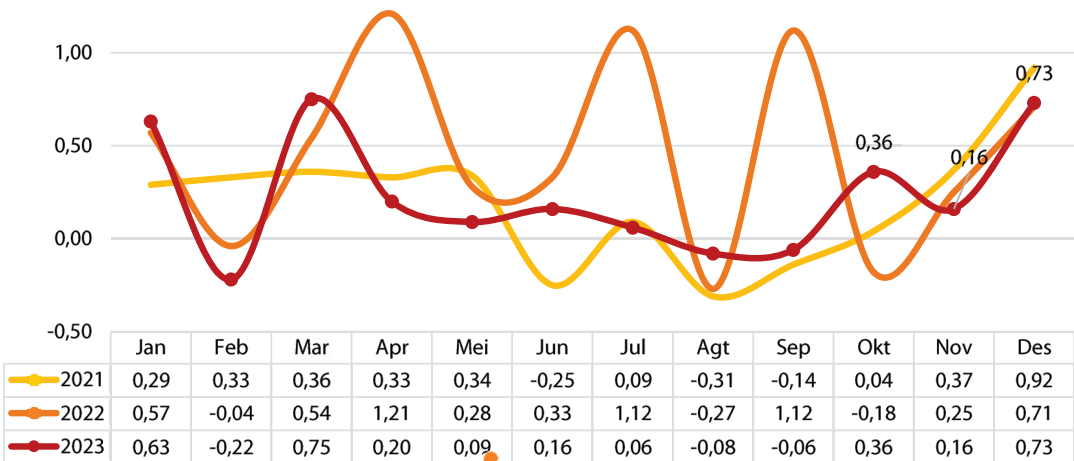
<https://sulsel.bps.go.id>

Inflasi

Perubahan harga pada gabungan 5 kota IHK di Sulawesi Selatan selama periode Januari–Desember 2023 mengalami inflasi. Tercatat inflasi pada tahun 2023 sebesar 2,81. Sejak bulan Januari hingga Desember tahun 2023 memang inflasi (*year-on-year*). berkisar antara 2,33–5,86 persen selalu lebih tinggi dibanding tahun 2021 yang berkisar antara 1,49–2,40 persen. Inflasi tertinggi di tahun 2023 sementara tercatat pada bulan Maret sebesar 5,86 persen (*year-on-year*). Jika dibandingkan dengan tahun 2022, inflasi (*year-on-year*) bulan Januari hingga Juni tahun 2023 selalu lebih tinggi dibanding tahun 2022. Namun sejak bulan Juli hingga Desember inflasi tahun 2023 lebih rendah dibanding tahun 2022.

1.1 Inflasi Bulanan

Selama periode Januari hingga Desember 2023, pada gabungan 5 kota IHK Sulawesi Selatan terjadi inflasi sebanyak 9 kali dan deflasi sebanyak 3 kali. Inflasi tertinggi pada tahun 2023 terjadi di bulan Maret sebesar 0,75 persen, utamanya disebabkan kenaikan harga beras yang memberi andil/sumbangan kepada inflasi sebesar 0,184 persen, cabai rawit yang memberi andil sebesar 0,12 persen, ikan layang dengan andil sebesar 0,065 persen, dan cabai merah dengan andil sebesar 0,037 persen. Di sisi lain, deflasi terdalam terjadi pada bulan Februari 2023 sebesar -0,22 persen. Hal ini utamanya disebabkan penurunan harga pada angkatan udara dengan andil sebesar -0,064, kangkung dengan andil sebesar -0,049, tomat dengan andil sebesar -0,039, dan ikan cakalang dengan andil sebesar -0,030. Jika melihat perbandingan inflasi tahun 2023 dengan tahun 2022, pada tahun 2023 pergerakan lebih stabil dibandingkan tahun 2022 yang fluktuatif.

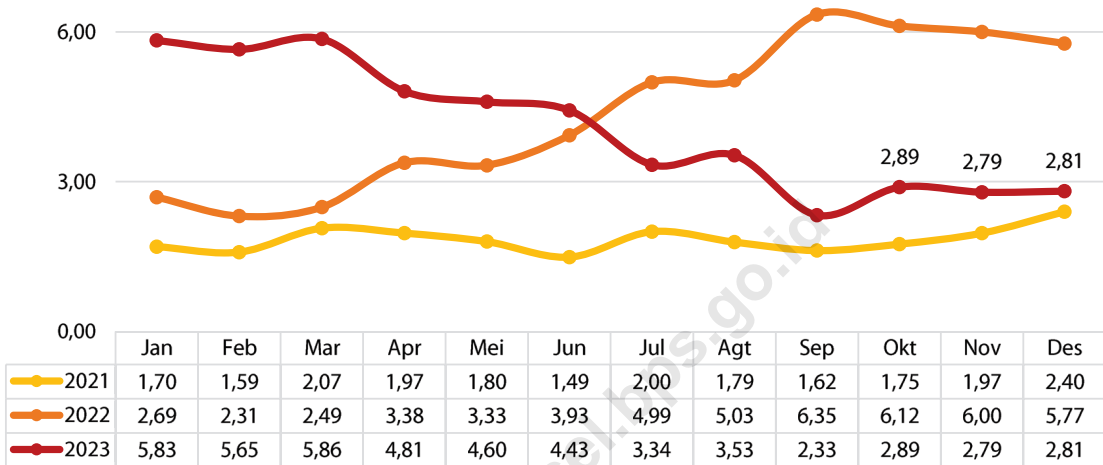


Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Sulsel

Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi mtm Gabungan 5 Kota IHK di Sulawesi Selatan, 2021-2023

1.2 Inflasi Tahunan

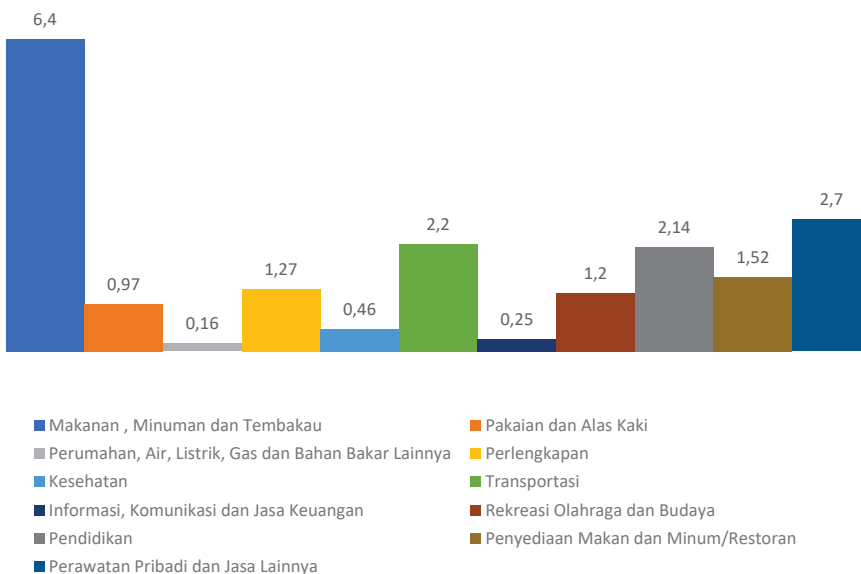
Selama periode 2021–2023, pada gabungan 5 kota IHK Sulawesi Selatan terjadi inflasi. Begitu pula 5 kota IHK semuanya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi pada tahun 2023 terjadi pada bulan Maret sebesar 5,86 persen. Melihat perbandingan inflasi tahun 2023 dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Terlihat bahwa inflasi tahun 2023 lebih tinggi pada periode Januari–Juni dibandingkan periode Januari–Juni tahun 2021 dan 2022. Pada bulan Juli 2023, inflasi mulai menurun dan mencapai angka 2,81 persen pada Bulan Desember 2023.



Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Sulsel

Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi yoy Gabungan 5 Kota IHK di Sulawesi Selatan, 2021–2023

Tampak secara tren bahwa pada tahun 2021 inflasi masih cukup rendah karena terdampak pandemi Covid-19. Seiring dengan kembali pulih pasca pandemi, tahun 2022 inflasi menjadi cukup tinggi karena ada efek *low base effect*. Inflasi kembali mulai terkendali di tahun 2023 dengan rentang sekitar 2 hingga 5 persen. Semenjak Juli 2023 hingga Desember 2023 inflasi sudah mencapai kurang dari 4 persen.



Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Sulsel

Gambar 1.3 Inflasi Gabungan 5 Kota IHK Provinsi Sulawesi Selatan menurut Kelompok Pengeluaran, 2023

Perubahan harga di Sulawesi Selatan selama tahun 2023 menyebabkan seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 6,4 persen. Dari sebelas kelompok pengeluaran, semuanya memberikan andil positif terhadap inflasi. Inflasi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi penyumbang dengan andil terbesar dalam pembentukan inflasi umum selama tahun 2023. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau memberikan andil terhadap inflasi umum sebesar 1,90 persen. Pemberi andil inflasi terbesar kedua adalah kelompok pengeluaran Transportasi sebesar 0,28 persen. Selanjutnya, kelompok Perawatan Pribadi yang memberikan andil sebesar 0,20 persen.

Tabel 1.1 IHK dan Tingkat Inflasi *year-on-year* Gabungan 5 Kota IHK menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100), 2021–2023

Kelompok Pengeluaran	2021		2022		2023	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	107,91	2,40	114,14	5,77	117,35	2,81
Makanan , Minuman dan Tembakau	112,28	4,29	118,95	5,95	126,56	6,40
Pakaian dan Alas Kaki	107,96	1,28	111,45	3,24	112,53	0,97
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	103,21	2,09	106,53	3,21	106,69	0,16
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,98	1,31	111,10	4,83	112,51	1,27
Kesehatan	109,34	1,51	112,66	3,04	113,18	0,46
Transportasi	107,43	3,12	125,40	16,72	128,16	2,20
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	100,09	0,06	100,07	-0,01	100,32	0,25
Rekreasi Olahraga dan Budaya	104,69	0,92	107,68	2,86	108,97	1,20
Pendidikan	102,52	0,62	105,04	2,46	107,29	2,14
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	107,26	0,91	112,07	4,49	113,77	1,52
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	114,04	1,72	120,43	5,60	123,68	2,70

Pada periode 2021–2023, inflasi terus terjadi secara konsisten, didorong oleh seluruh kelompok pengeluaran. Kelompok dengan tingkat inflasi tertinggi adalah makanan, minuman, dan tembakau, yang dipicu oleh kenaikan harga beras, cabai rawit, rokok, serta bahan makanan lainnya. Kelompok transportasi juga mengalami inflasi konsisten selama periode tersebut, dengan puncaknya pada tahun 2022 sebesar 16,72 persen. Penyebab utama adalah pelonggaran pembatasan berkala yang diterapkan oleh pemerintah pada tahun 2022, sehingga masyarakat lebih mudah bepergian menggunakan angkutan udara maupun darat.

Komoditas beras memberi andil inflasi yoy paling tinggi selama pada tahun 2023. Hal ini sejalan dengan produksi padi yang menurun di Sulawesi Selatan selama triwulan IV 2023. Kenaikan harga beras cukup mengkhawatirkan sehingga pemerintah menaikkan kuota impor beras untuk mencukupi dan menyediakan stok beras guna mengendalikan harga. Di sisi lain komoditas angkutan udara masih menjadi komoditas yang memberikan andil konsisten selama tahun 2023. Angkutan udara dan rokok kretek filter menjadi komoditas yang konsisten masuk dalam 10 komoditas dominan selama tahun 2021–2023.

Tabel 1.2 Andil/Sumbangan 10 Komoditas Dominan Terhadap Inflasi (yoy), 2021–2023

2021		2022		2023	
Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0,263	Minyak Goreng	0,949	Bensin	0,822	Beras
0,261	Cabai Rawit	0,486	Angkutan Udara	0,353	Cabai Rawit
0,240	Bahan Bakar Rumah Tangga	0,231	Telur Ayam Ras	0,182	Angkutan Udara
0,165	Angkutan Udara	0,179	Beras	0,164	Rokok Kretek Filter
0,098	Ikan Bandeng/Ikan Bolu	0,175	Rokok Kretek Filter	0,156	Emas Perhiasan
0,082	Ikan Layang/ Ikan Benggol	0,162	Kontrak Rumah	0,134	Cabai Merah
0,080	Angkutan Dalam Kota	0,116	Bawang Merah	0,076	Bawang Putih
0,077	Tomat	0,116	Kue Kering Berminyak	0,069	Labu Siam/Jipang
0,057	Daging Ayam Ras	0,098	Tomat	0,068	Gula Pasir
0,047	Rokok Kretek Filter	0,095	Sabun Detergen Bubuk/Cair	0,056	Kacang Panjang

Tabel 1.3 Andil/Sumbangan 10 Komoditas Dominan Terhadap Deflasi (yoy), 2021– 2023

2021		2022		2023	
Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
-0,109	Bawang Merah	-0,267	Cabai Rawit	-0,058	Bawang Merah
-0,071	Beras	-0,083	Cabai Merah	-0,057	Ikan Bandeng/Ikan Bolu
-0,054	Telur Ayam Ras	-0,079	Daging Ayam Ras	-0,052	Tomat
-0,047	Cumi-Cumi	-0,020	Jagung Manis	-0,035	Tahu Mentah
-0,021	Emas Perhiasan	-0,017	Pisang	-0,027	Telur Ayam Ras
-0,009	Apel	-0,012	Biaya Administrasi Transfer Uang	-0,025	Asam
-0,009	Pisang	-0,009	Bayam	-0,022	Ikan Kembung/Ikan Gembung/ Ikan Banyar/Ikan Gembolo/ Ikan Aso-Aso
-0,008	Labu Siam/Jipang	-0,009	Kangkung	-0,022	Bahan Bakar Rumah Tangga
-0,005	Gula Merah	-0,008	Kol Putih/Kubis	-0,020	Tempe
0,047	Rokok Kretek Filter	0,095	Sabun Detergen Bubuk/Cair	0,056	Kacang Panjang

Keberadaan komoditas yang memberikan andil deflasi menjadi penahan inflasi agar tidak terlalu tinggi. Namun komoditas yang memberi andil deflasi, angkanya lebih kecil dibanding komoditas yang memberi andil inflasi. Sebagian besar komoditas yang memberi andil deflasi adalah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Pada tahun 2023, bawang merah menjadi komoditas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap deflasi. Meskipun sejak bulan Agustus 2023 terjadi fenomena cuaca El Nino, produksi bawang merah justru mengalami peningkatan. Kondisi ini disebabkan oleh intensitas panas matahari yang lebih tinggi, menciptakan cuaca yang ideal untuk pengumbian bawang merah. Dengan penawaran yang tinggi ini menyebabkan harga bawang merah menurun.

BAB 2

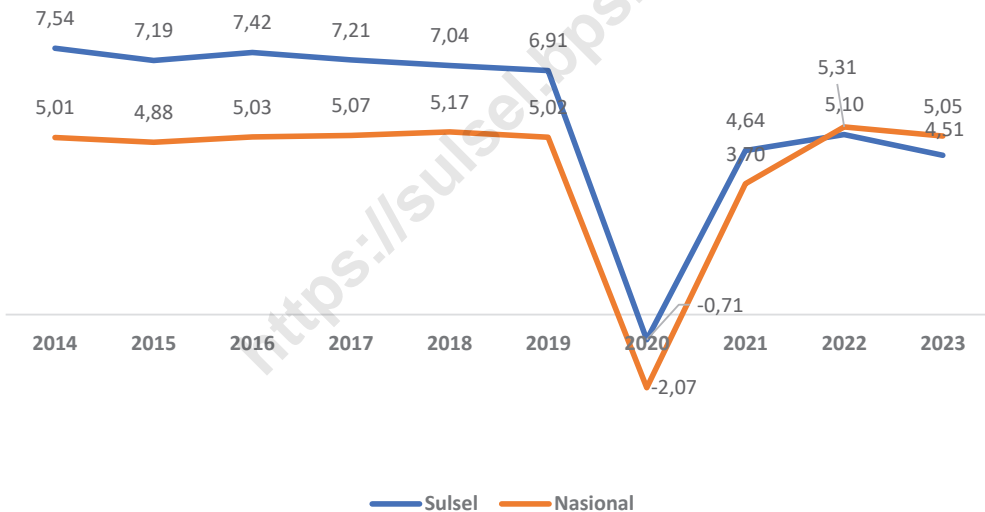
PERTUMBUHAN EKONOMI

<https://sulsel.bps.go.id>

Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

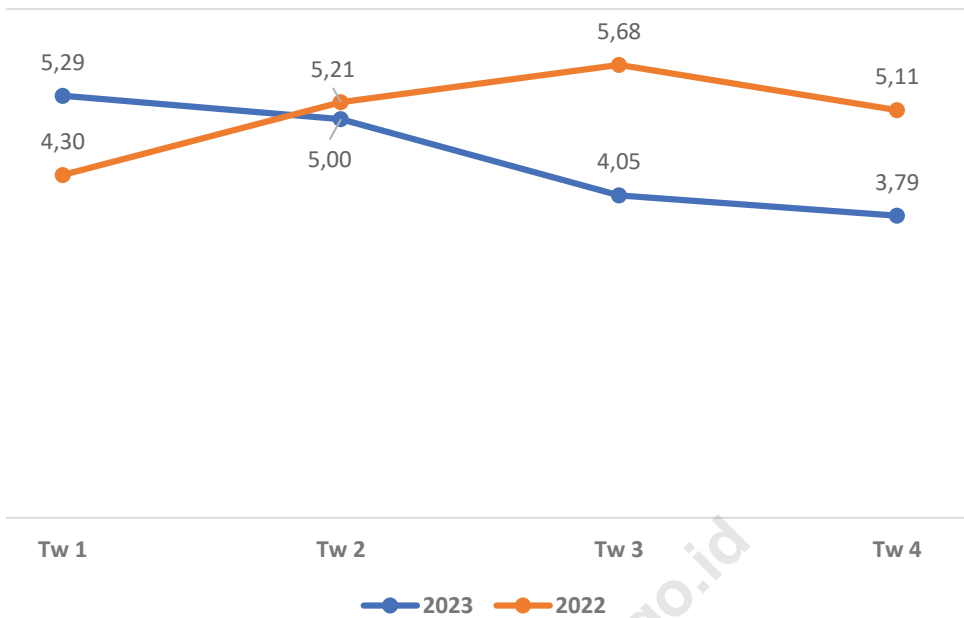
2.1 Gambaran Perekonomian Sulawesi Selatan

Perekonomian Sulawesi Selatan selama pascapandemi covid-19 tetap tumbuh positif hingga tahun 2023. Meski tumbuh positif, pertumbuhan Sulsel di tahun 2023 melambat jika dibandingkan dengan tahun 2022. Selama 10 tahun terakhir hingga 2021, perekonomian Sulsel selalu berada di atas Nasional. Bahkan ketika pandemi covid-19 melanda Indonesia, Sulsel masih berada di atas Nasional. Namun sejak 2022 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi yang menjadi PR untuk Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam mengejar target pertumbuhan sebagai upaya untuk menuju Indonesia Emas pada tahun 2045. Target pertumbuhan diharapkan berada pada kisaran 6–7 %, sementara perekonomian Sulsel selama kurun waktu 3 tahun terakhir berfluktuasi pada kisaran 4 hingga 5 persen.



Gambar 2.1 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan (yoy) (persen), 2014–2023

Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan 1 tahun 2023 terhadap triwulan 4 tahun 2022 tumbuh positif sebesar 5,39 persen. Laju pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan (y on y) pertriwulan selama tahun 2022 dan 2023 menunjukkan pola yang berbeda. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan dari triwulan 1 hingga triwulan 3 kemudian melemah di triwulan 4. Sedangkan pada tahun 2023 menurun dari triwulan 1 hingga triwulan 4. Hal ini menunjukkan bahwa ada peristiwa-peristiwa penting dan siklus yang berbeda pada tahun 2022 dan 2023.



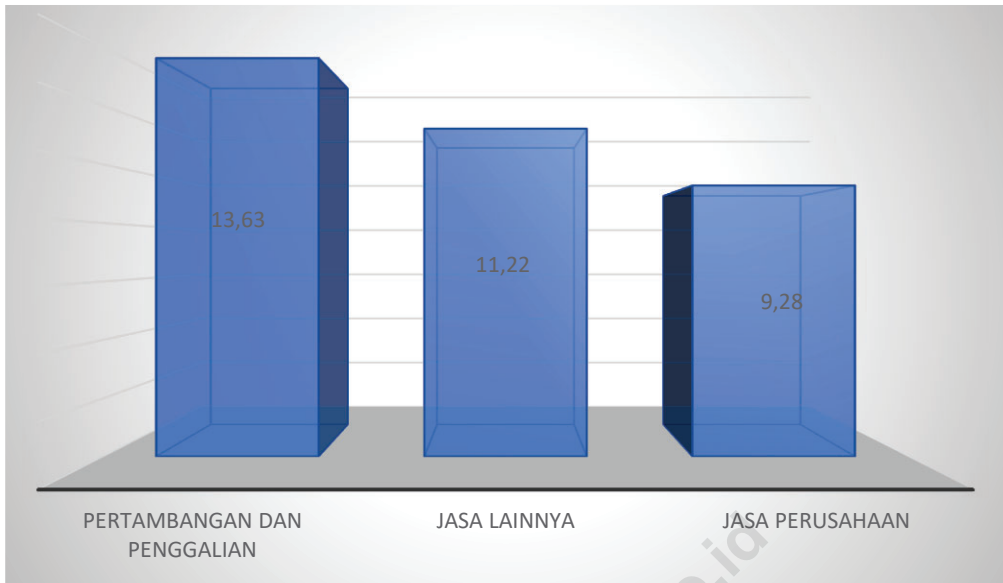
Gambar 2.2 Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan Sulawesi Selatan secara (y on y), 2023

2.2 Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2023 Menurut Lapangan Usaha

Sebanyak 17 sektor lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi pada kategori Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh sekitar 13,63 persen. Disusul Pertumbuhan Jasa Lainnya sebesar 11,22 persen dan Jasa Perusahaan sebesar 9,28 persen.

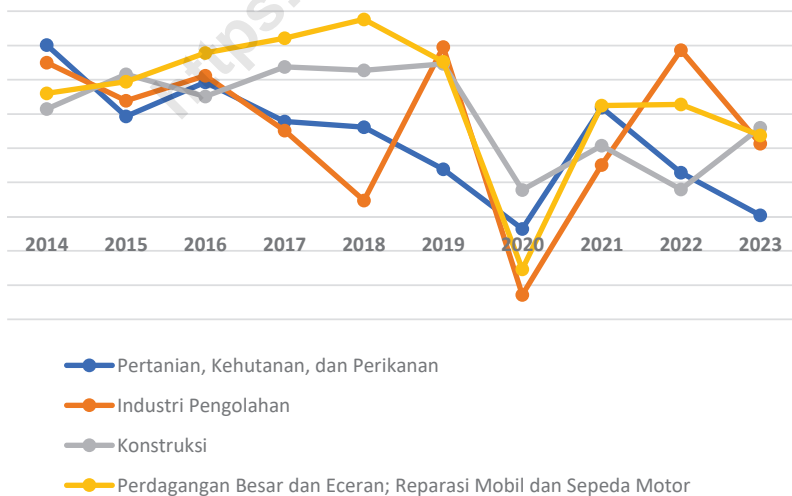
Pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalian didongkrak oleh sub kategori Pertambangan Biji Logam (nikel) yang naik sekitar 23,48 persen. Kinerja baik juga dicapai pada sub kategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya dan juga pada subkategori Pertambangan Minyak dan Gas Bumi. Sementara pertambangan batubara sudah berhenti beroperasi. Kategori Jasa lainnya tumbuh signifikan didukung dengan dibukanya Trans Snow World tempat wisata salju terbesar di Indonesia bagian Timur yang menarik masyarakat untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Menurut salah satu *Social Media Officer*, pengunjung Trans Snow World di akhir tahun membludak hingga di atas seribu pengunjung perhari. Selain itu peningkatan wahana hiburan di Makassar juga ditandai dengan peningkatan penerimaan pajak hiburan di Makassar yang naik hingga 28 persen selama tahun 2023.

Peningkatan Jasa Perusahaan didukung oleh kegiatan seminar, paket meeting, konser, dll mulai lebih ramai dari tahun lalu. Sulsel telah menyelenggarakan *event* berskala nasional dan internasional, seperti MNEK, F8 Makassar, Beautiful Malino dan APEKSI yang mendorong meningkatnya aktivitas sektor ini. Jumlah penumpang internasional yang berangkat dan datang melalui Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin pada tahun 2023 meningkat tajam sebesar 130,54 persen atau tercatat total 377 ribu penumpang. Hal ini juga berdampak positif pada usaha-usaha Jasa Perusahaan.



Gambar 2.3 Pertumbuhan Ekonomi 3 Sektor Tertinggi Lapangan Usaha, 2023

4 sektor dominan lapangan usaha yang berkontribusi pada perekonomian Sulawesi Selatan adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (21,69 %); Industri Pengolahan (12,85 %); Konstruksi (14,17 %); dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (14,69 %). Dari keempat kategori ini, hanya kategori konstruksi yang tumbuh lebih optimis jika dibandingkan dengan tahun 2022. Sementara 3 kategori lainnya tumbuh lebih rendah dibanding pada tahun 2022.



Gambar 2.4 Pertumbuhan Ekonomi 4 Sektor Dominan Lapangan Usaha, 2014–2023

Beberapa mega proyek pembangunan sarana dan infrastruktur publik dilaksanakan pada tahun 2023, seperti pembangunan jalan tol laut, kawasan pertokoan Centre Point of Indonesia (CPI), dan rumah sakit rujukan kawasan Indonesia timur, Rumah Sakit Otak, Jantung dan Kanker; dan rumah sakit mata Orbita. Selain itu ada pula Pembangunan Jalan Strategis Proyek Prioritas Nasional, Preservasi Rekonstruksi, Rehabilitasi Jalan, Pembangunan Bendungan Pamakulu, Pembangunan Jembatan Strategis Proyek Prioritas Nasional, Daerah irigasi Baliase,

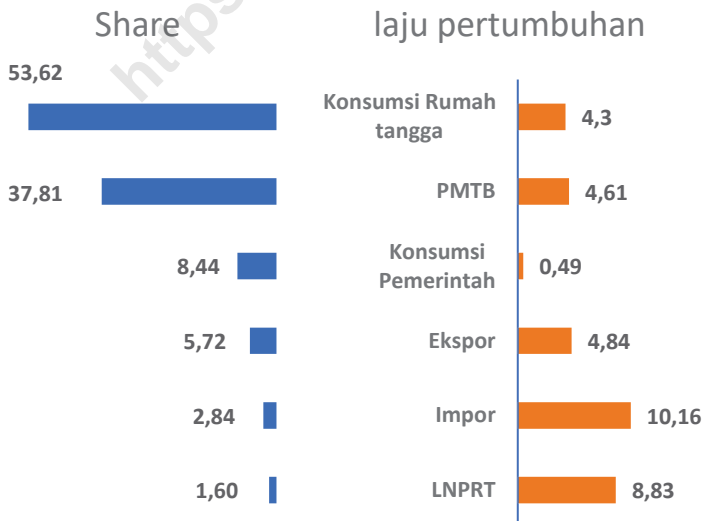
Saddang, Gilireng, Prasarana Perkeretaapian untuk Mendukung Pengoperasian Kereta Api Makassar; hingga pembangunan jalan tol menuju pelabuhan Newport Makassar.

Dampak elnino menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya pertumbuhan sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan terutama pada produksi padi dan jagung yang mengalami penurunan produksi akibat cuaca panas dan kekeringan yang cukup panjang. Selain itu bencana banjir awal tahun juga menyebabkan berbagai macam tanaman rusak dan hasil tambak hanyut terbawa arus banjir. Turunnya hasil produksi padi mengakibatkan kegiatan industri pengolahan makan dan minum pada penggilingan beras juga mengalami penurunan.

Berdasarkan informasi dari salah satu perusahaan penjualan kendaraan di Makassar, pada tahun penjualan mobil di Sulawesi Selatan turun sekitar 9 persen dibanding penjualan pada tahun 2022. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan sektor perdagangan di tahun 2023 lebih rendah dibanding tahun 2022.

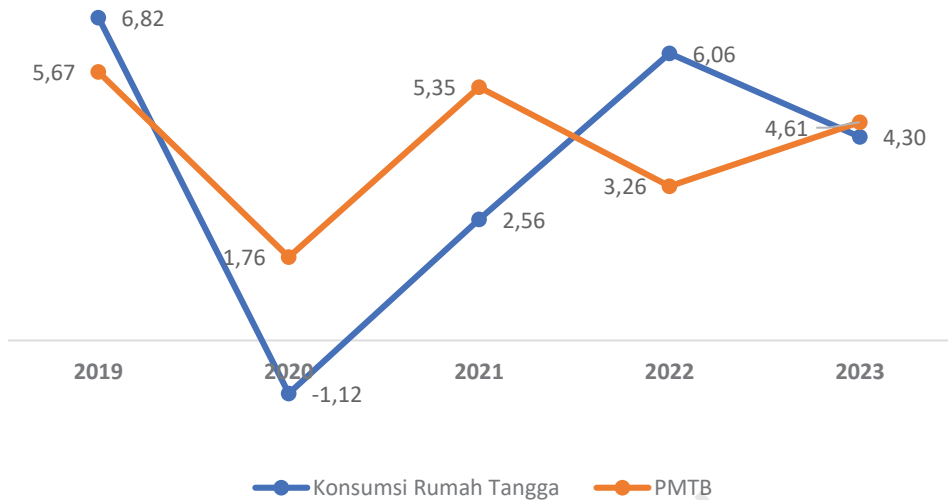
2.3 Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2023 Menurut Pengeluaran

Pada sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan tahun 2023 terhadap tahun 2022 utamanya didorong oleh tumbuhnya konsumsi rumah tangga selaku penopang perekonomian menurut pengeluaran sebesar 4,30 persen yang diikuti oleh PMTB sebesar 4,61 persen. Dua komponen pengeluaran tersebut memiliki share sebesar 91,43 persen terhadap perekonomian. Tentu tumbuhnya komponen pengeluaran tersebut dapat mendorong tumbuhnya perekonomian.



Gambar 2.5 Share dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran, 2023

Komponen Impor tumbuh impresif dan paling tinggi yaitu sebesar 10,16 persen. Tidak ada komponen yang mengalami pertumbuhan negatif. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya dicapai komponen LNPRT yaitu sebesar 8,83 persen. Kemudian komponen ekspor tumbuh sebesar 4,84 persen. Sementara pertumbuhan komponen yang dominan (Konsumsi Rumah Tangga dan PMTB) pada pengeluaran tumbuh lebih rendah.



Gambar 2.6 Pertumbuhan Komponen Dominan Menurut Pengeluaran, 2019–2023

Jika melihat keterbandingan secara yoy, kondisi ekonomi Sulawesi Selatan pada komponen pengeluaran yang dominan tampak belum cukup stabil pascapandemi covid. Perumbuhan Konsumsi rumah tangga terus tumbuh positif. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat kembali meningkat dan menguat. Meski pertumbuhan Konsumsi rumah tangga tumbuh positif akan tetap masih lebih rendah dibanding tahun sebelumnya.

Sementara pertumbuhan PMTB terus tumbuh positif bahkan ketika pada masa pandemi covid tidak mengalami kontraksi meski melemah dibanding sebelum masa pandemi covid. Kinerja pertumbuhan PMTB juga menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan sub komponen bangunan. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan sektor konstruksi pada lapangan usaha yang menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

BAB 3

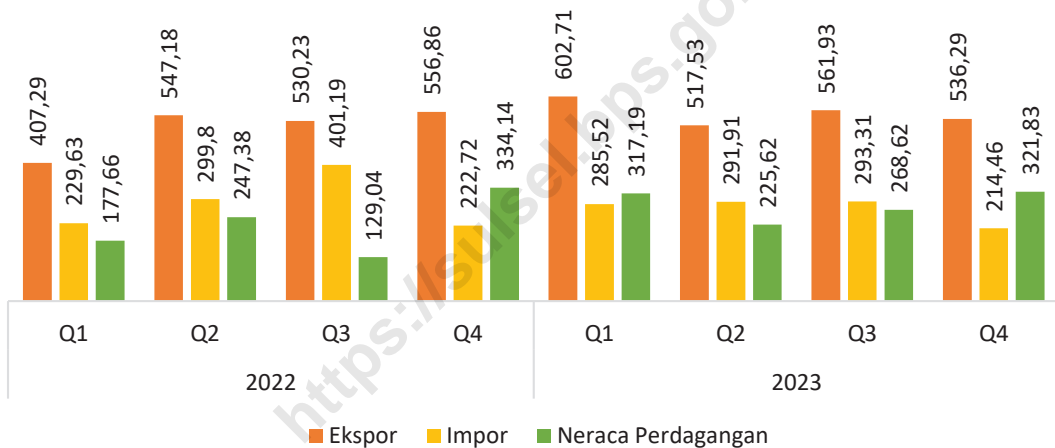
EKSPOR IMPOR

<https://sulsel.bps.go.id>

Ekspor Impor

3.1 Perkembangan Ekspor Impor Sulawesi Selatan

Ekspor dan impor Sulawesi Selatan dalam periode triwulan I-2022 hingga triwulan IV-2023 cukup fluktuatif. Tercatat ekspor tertinggi terjadi pada triwulan I-2023 sebesar 602,71 juta US\$ sedangkan impor tertinggi terjadi pada triwulan III-2022 sebesar 401,19 juta US\$. Secara tren ekspor Sulawesi Selatan selalu lebih tinggi dibandingkan impor. Sehingga tercatat bahwa neraca perdagangan selama periode tahun 2022 hingga 2023 mengalami surplus. Surplus terbesar terjadi pada triwulan IV-2022 sebesar 334,14 juta US\$ sedangkan surplus terkecil terjadi pada triwulan III-2022 sebesar 129,04 juta US\$.

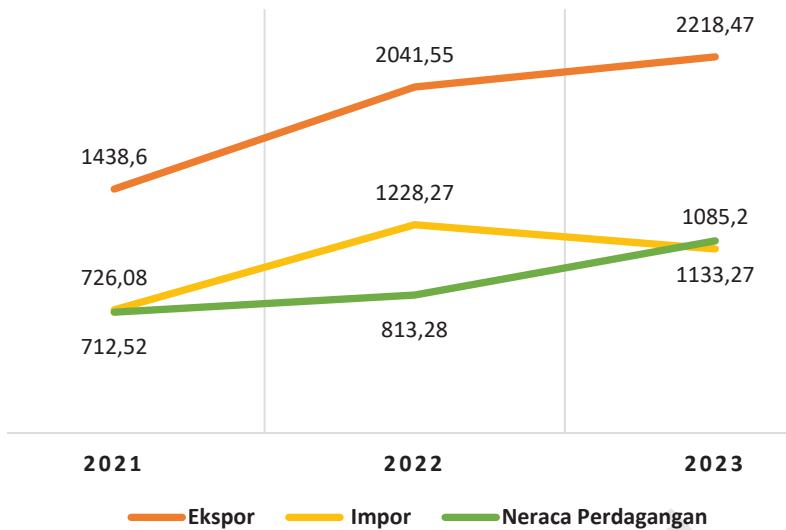


Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Ekspor Impor Sulawesi Selatan

Gambar 3.1 Perkembangan Ekspor dan Impor per Triwulan (juta US\$), 2022 dan 2023

Secara q-to-q (antar triwulan), nilai ekspor Sulsel pada triwulan IV-2023 turun hingga 4,56 persen dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan jika dibanding triwulan IV-2022 (yoy), ekspor pada triwulan ini turun sebesar 3,69 persen. Sementara untuk nilai impor triwulan IV-2023 secara q-to-q mengalami penurunan hingga 26,88 persen dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (yoy) turun sebesar 3,71 persen.

Dari tahun 2021–2023, nilai ekspor Sulawesi Selatan ke luar negeri selalu meningkat dan mencapai puncak di tahun 2023 senilai 2.218,47 juta US\$. Berbeda dengan ekspor, nilai impor luar negeri pada tahun 2023 justru mengalami penurunan sebesar -11,65 persen. Hal ini membuat neraca perdagangan pada tahun 2023 meningkat dan mencapai titik 1.133,27 juta US\$ yang merupakan nilai tertinggi dari tahun 2021–2023.

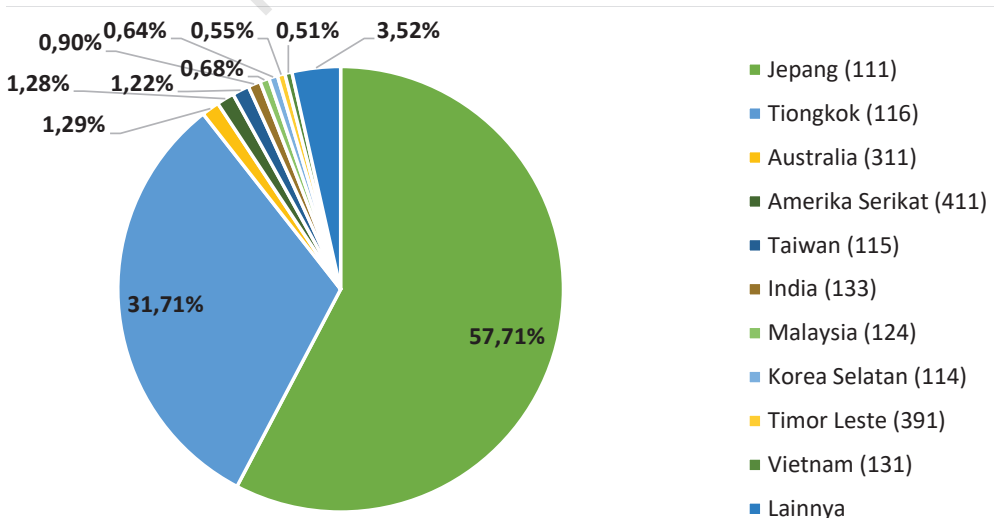


Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Ekspor Impor Sulawesi Selatan

Gambar 3.2 Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Sulawesi Selatan (juta US\$), 2021–2023

3.2 Ekspor Impor berdasarkan Negara Tujuan dan Negara Asal

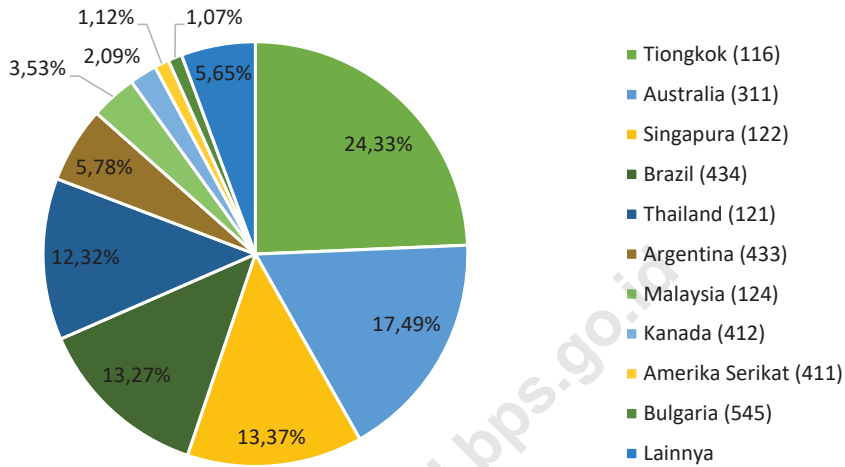
Gambar 3.3 memberikan informasi persentase ekspor menurut negara tujuan pada tahun 2023. Terlihat bahwa Jepang masih merupakan negara tujuan ekspor terbesar Sulsel dengan pangsa ekspor mencapai 57,71 persen dari total ekspor Sulsel, dengan nilai ekspor Sulawesi Selatan pada tahun 2023 mencapai 1.280,18 juta US\$. Di posisi kedua, ekspor ke Tiongkok dengan share sebesar 31,71 persen dengan nilai ekspor 703,46 juta US\$. Ekspor ke Negara Australia menempati posisi ketiga dengan dengan nilai ekspor sebesar 28,58 juta US\$, kemudian Amerika Serikat dengan nilai 28,31 juta US\$, dan Taiwan dengan nilai 27,11 juta US\$.



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Ekspor Impor Sulawesi Selatan

Gambar 3.3 Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan (persen), 2023

Sementara jika dilihat berdasarkan nilai impor, pada tahun 2023, dari 10 negara importir besar terhadap Sulsel, Tiongkok menjadi negara asal impor tertinggi dengan pangsa mencapai 24,33 persen atau setara dengan 264,02 juta US\$. Diikuti impor dari Australia yang berada di posisi kedua dengan nilai impor sebesar 189,78 juta US\$, kemudian Singapura dengan nilai impor sebesar 145,05 juta US\$. Diikuti Brazil dengan total impor sebesar 144,05 juta US\$.

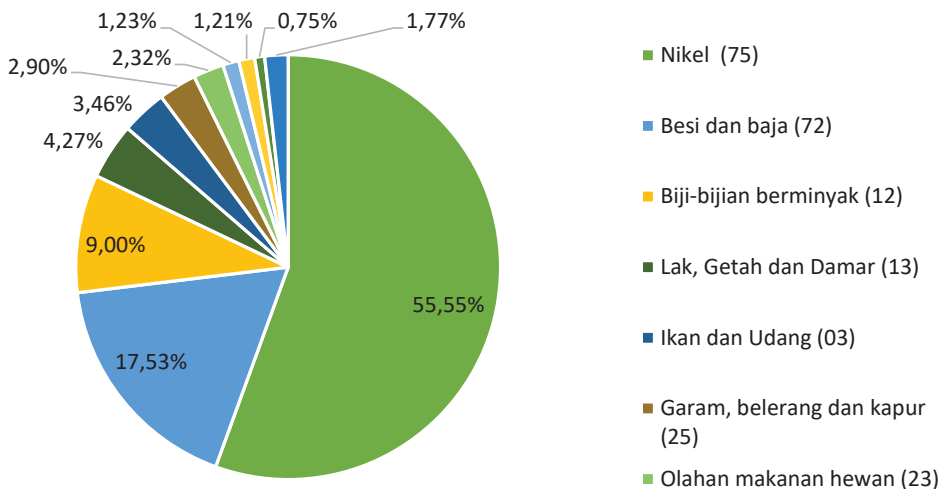


Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Ekspor Impor Sulawesi Selatan

Gambar 3.4 Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal (persen), 2023

3.3 Ekspor Impor berdasarkan Komoditas

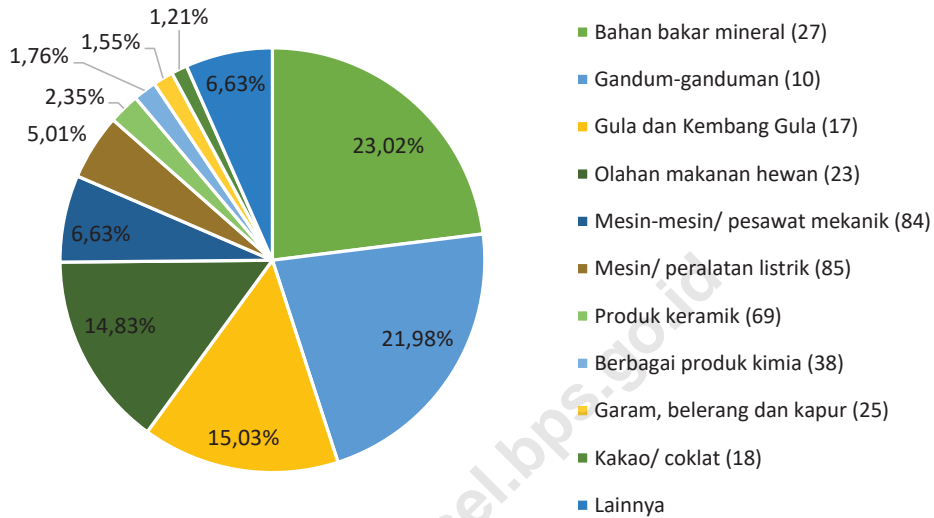
Komoditas ekspor Sulawesi Selatan pada tahun 2023 masih didominasi oleh komoditas nikel yang persentasenya mencapai 55,55 persen atau senilai 1232,26 juta US\$. Selanjutnya, komoditas ekspor Sulawesi Selatan dengan nilai tertinggi kedua adalah besi dan baja dengan persentase sebesar 17,53 persen atau senilai 388,95 juta US\$. Urutan ketiga adalah Biji-bijian berminyak yang mencapai nilai 199,64 juta US\$.



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Ekspor Impor Sulawesi Selatan

Gambar 3.5 Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas (persen), 2023

Sementara dari sisi impor, pada tahun 2023, komoditas Bahan bakar mineral mendominasi dengan persentase mencapai 23,02 persen dari total komoditi impor Sulsel, atau setara 249,82 juta US\$. Komoditas impor Sulawesi Selatan terbesar berikutnya adalah Gandum-gandum sebesar 21,98 persen atau senilai 238,52 juta US\$. Peringkat ketiga diraih oleh impor Gula dan kembang gula senilai 163,09 juta US\$. Disusul impor olahan makanan hewan dengan nilai mencapai 160,94 juta US\$.



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Ekspor Impor Sulawesi Selatan

Gambar 3.6 Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas (persen), 2023

BAB 4

PARIWISATA

<https://sulsel.bps.go.id>

Pariwisata

Pariwisata menjadi sektor prioritas yang telah diidentifikasi oleh pemerintah sebagai salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan masyarakat serta mendorong pembangunan daerah.

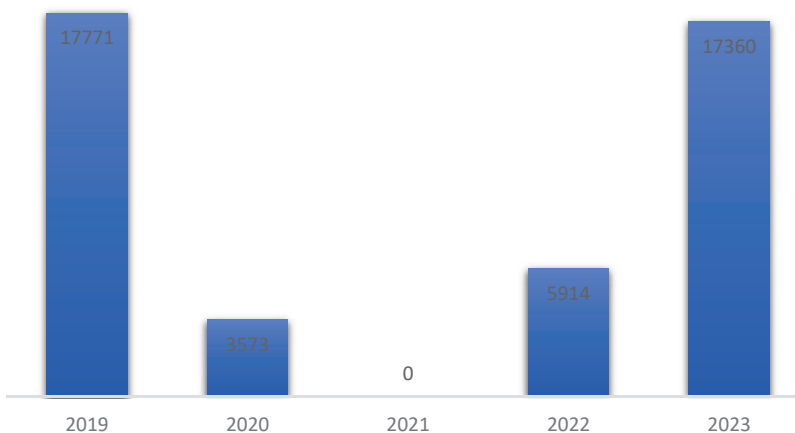
Potensi sumber daya alam dan budaya yang melimpah menjadikan Indonesia dan terutama Sulawesi Selatan sebagai salah satu destinasi tujuan utama wisata dunia. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri dalam hal adat istiadat, seni dan tradisi.

Pandemi Covid-19 memberikan tekanan yang luar biasa bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terdampak paling masif, aktivitas perekonomian pariwisata menurun sangat dalam dan berimbas terutama bagi daerah yang mengandalkan pariwisata dalam perekonomiannya.

Pemerintah meluncurkan berbagai program dan kebijakan untuk mendukung sektor pariwisata dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19 dan meningkatkan kunjungan wisatawan di masa mendatang. Pengembangan pariwisata internasional sangat diperlukan program yang terarah dan tepat dalam rangka meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara (wisman).

4.1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Pada tahun 2023 jumlah kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk melalui pintu Makassar tercatat 17.360 orang. Sepanjang tahun 2023 wisman terbanyak yang mengunjungi Sulawesi Selatan berasal dari negara tetangga terdekat yaitu Malaysia sebanyak 9.923 orang atau 57,16 persen dari total jumlah wisman. Kemudian Singapura sebanyak 1.259 orang.



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Gambar 4.1 Perkembangan Kedatangan Wisman ke Sulawesi Selatan, 2023

4.2 Tingkat Penghunian Kamar

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). Pada tahun 2023 rata-rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK/Occupancy rate) Hotel bintang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar -0,52 poin persen, dari 48,85 persen menjadi 48,33 persen. Berdasarkan klasifikasi bintang hanya bintang 4 yang mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 4,70 poin persen.

Tabel 4.1 Perkembangan Rata-Rata TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, 2021–2023

Klasifikasi Bintang	2021(%)	2022 (%)	2023 (%)	Perubahan (y on y) (poin persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bintang 1	29,10	33,67	33,59	-0,08
Bintang 2	30,81	48,67	47,51	-1,16
Bintang 3	41,48	53,07	50,57	-2,50
Bintang 4	39,64	49,33	54,03	4,70
Bintang 5	35,47	46,55	46,06	-0,49
Seluruh Bintang	38,06	48,85	48,33	-0,52

Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Pada tahun 2023 rata-rata TPK hotel bintang empat tercatat yang tertinggi dengan capaian 54,03 persen. Sementara itu rata-rata TPK hotel bintang tiga tercatat sebesar 50,57 persen, berada di urutan kedua setelah hotel bintang empat. Rata-rata TPK hotel bintang dua sebesar 47,51 persen di urutan selanjutnya, dan hotel bintang lima sebesar 46,06 persen. Sementara hotel bintang satu memiliki rata-rata TPK terendah dengan nilai 33,59 persen.

Jika tahun sebelumnya TPK hotel bintang tertinggi dicapai hotel bintang 3. Pada tahun 2022 lebih banyak kegiatan fullboard meeting yang dilaksanakan instansi Pemerintah yang menggunakan hotel bintang 3. TPK hotel bintang 4 lebih tinggi pada tahun 2023 dikarenakan banyak even besar yang dihadiri peserta yang tidak hanya dari dalam negeri tapi juga dihadiri peserta dari luar negeri.

BAB 5

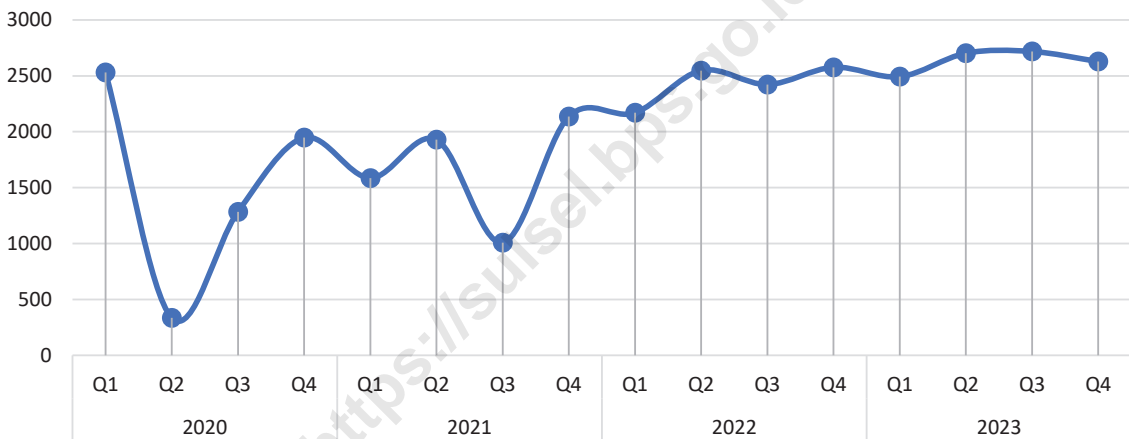
TRANSPORTASI

<https://sulsel.bps.go.id>

Transportasi

5.1 Perkembangan Penumpang Angkutan Udara

Pertumbuhan penumpang angkutan udara pada Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin memiliki tren meningkat dari tahun 2020–2023. Terlihat pada gambar 5.1 bahwa transportasi udara pada tahun 2023 telah berhasil pulih pascapandemi covid-19 pada tahun 2020 silam. Kemudian, pada tahun 2023 terjadi puncak jumlah penumpang angkutan udara pada Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin, tepatnya pada Q3-2023 dengan jumlah 2.718 ribu orang.



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Gambar 5.1 Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Hasanuddin Triwulanan (ribu penumpang), 2020–2023

Jika melihat karakteristik penumpang, jumlah penumpang domestik pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 15,45 persen yaitu dari 8.804.244 orang di tahun 2022 menjadi 10.164.361 orang di tahun 2023. Sedangkan untuk penumpang internasional, pada tahun 2023, terdapat 377.060 penumpang naik sekitar 130,54 persen dibandingkan jumlah pada tahun sebelumnya.

Jumlah penumpang yang mendarat di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin pada tahun 2023 sebanyak 5.180.340 penumpang, dan 96,42 persen adalah penumpang domestik. Jumlah penumpang yang mendarat ini naik sebesar 17,85 persen dibanding tahun sebelumnya. Jumlah ini sudah melebihi dengan jumlah penumpang yang mendarat sebelum Covid-19 yaitu pada tahun 2019 yang mencapai 5.093.884 orang.

Tabel 5.1 Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, 2019–2023

Jenis Penumpang	Jumlah Penumpang					Perubahan 2023 terhadap 2022 (%)
	2019	2020	2021	2022	2023	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Arrival / kedatangan	5.093.884	2.947.024	3.234.224	4.395.557	5.180.340	17,85
Domestik	4.940.892	2.910.327	3.234.212	4.315.472	4.995.126	15,75
Internasional	152.992	36.697	12	80.085	185.214	131,27
Departure / keberangkatan	3.508.261	1.830.582	1.764.026	2.424.852	2.977.841	22,81
Domestik	3.353.765	1.797.572	1.764.019	2.341.414	2.786.000	18,99
Internasional	154.496	33.010	7	83.438	191.841	129,92
Transit	2.154.916	1.319.468	1.658.781	2.147.390	2.383.240	10,98
Domestik	2.153.778	1.319.468	1.658.647	2.147.358	2.383.235	10,98
Internasional	1.138	0	134	32	5	-84,38
Total Penumpang Domestik	10.448.435	6.027.367	6.656.878	8.804.244	10.164.361	15,45
Total Penumpang Internasional	308.626	69.707	153	163.555	377.060	130,54

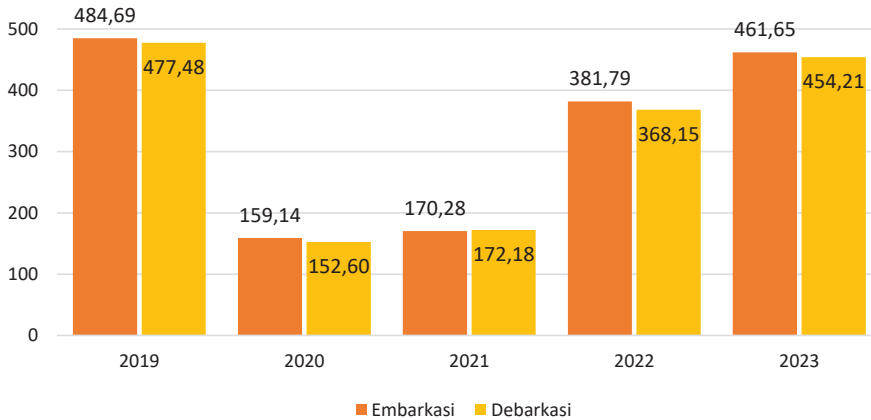
Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Jumlah penumpang domestik yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada tahun 2023 mencapai 2.786.000 penumpang. Jumlah penumpang domestik yang berangkat tahun 2023 meningkat hingga 18,99 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk jumlah penumpang internasional yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada tahun 2023 sebanyak 191.841 orang penumpang, naik dibandingkan tahun 2022 sebesar 129,92 persen.

Jumlah penumpang yang transit di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada tahun 2023 sebanyak 2.383.235 penumpang domestik dan 5 penumpang internasional. Jumlah penumpang transit naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10,98 persen. Jumlah penumpang transit pada tahun 2023 sudah melebihi jumlah penumpang transit tahun 2019 yang merupakan masa sebelum Covid-19.

5.2 Perkembangan Angkutan Laut

Kemunculan pandemi Covid-19 di tahun 2020 sempat menyebabkan perkembangan angkutan laut turun drastis. Jumlah penumpang pada tahun 2020 turun tajam berlanjut hingga tahun 2021. Seiring meredanya pandemi, jumlah penumpang angkutan laut terus meningkat. Pada tahun 2022 tampak bahwa jumlah penumpang angkutan laut sudah meningkat cukup tajam. Terlihat bahwa jumlah penumpang angkutan laut kembali stabil pada tahun 2023 yang hampir mencapai jumlah sebelum pandemi yaitu pada tahun 2019.

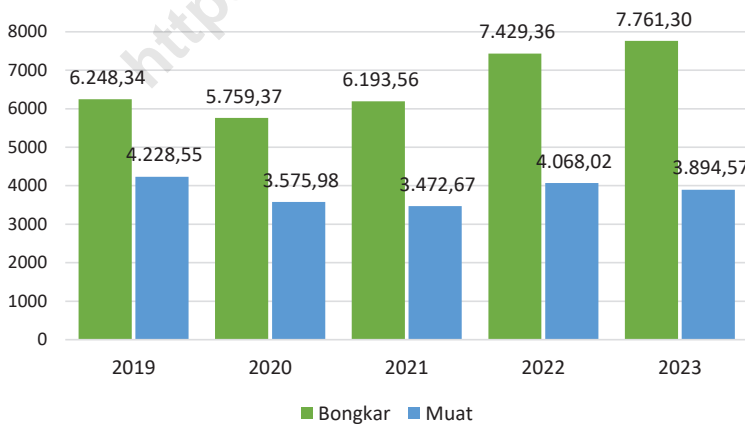


Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Gambar 5.2 Jumlah Penumpang Angkutan Laut pada Pelabuhan Makassar Tahun (ribu penumpang), 2019–2023

Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada tahun 2023 tercatat sebanyak 461.649 orang, atau naik hingga 20,92 persen dibandingkan pada tahun 2022. Fenomena yang sama juga terjadi pada jumlah penumpang dalam negeri yang turun (debarkasi), juga naik hingga 23,38 persen. Semua penumpang pada angkutan laut merupakan penumpang domestik.

Selain penumpang, pelabuhan laut di Sulawesi Selatan juga melayani kegiatan bongkar muat barang perdagangan dalam negeri termasuk barang dan peti kemas. Sepanjang tahun 2019–2023, barang yang dibongkar di pelabuhan laut lebih banyak dibandingkan dengan barang yang dimuat.



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Gambar 5.3 Jumlah Barang (Bongkar dan Muat) di Pelabuhan Laut Provinsi Sulawesi Selatan (ribu ton), 2023

Jumlah barang yang dibongkar pada tahun 2023 sebesar 7.761.303 ton, naik sekitar 4,47 persen dibandingkan tahun 2022. Sementara jumlah barang yang dimuat pada tahun 2023 sebesar 3.894.566 ton atau turun -4,26 persen dibanding tahun 2022. Sementara itu terlihat pada 2020 terjadi penurunan baik jumlah barang bongkar maupun muat. Kemudian, jumlah barang bongkar terus naik hingga tahun 2023. Sedangkan, jumlah barang muat berfluktuasi dari tahun 2020–2023.

Tabel 5.2 Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Sulawesi Selatan, 2019–2023

Uraian	Jumlah Penumpang (Orang)				
	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penumpang Dalam Negeri (orang)	962.167	311.738	342.460	749.941	915.855
Embarkasi/Naik	484.687	159.135	170.280	381.791	461.649
Debarkasi/Turun	477.480	152.603	172.180	368.150	454.206
Jumlah Penumpang Luar Negeri (Orang)	4.094	138	0	0	0
Embarkasi / Naik	0	94	0	0	0
Debarkasi / Turun	0	44	0	0	0
Barang Perdagangan Dalam Negeri (ton) (Termasuk Barang Dalam Peti Kemas)	10.476.887	9.335.354	9.666.231	11.497.380	11.655.869
Bongkar	6.248.335	5.759.373	6.193.561	7.429.359	7.761.303
Muat	4.228.552	3.575.981	3.472.670	4.068.021	3.894.566

Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

BAB 6

NILAI TUKAR PETANI

<https://sulsel.bps.go.id>

Nilai Tukar Petani

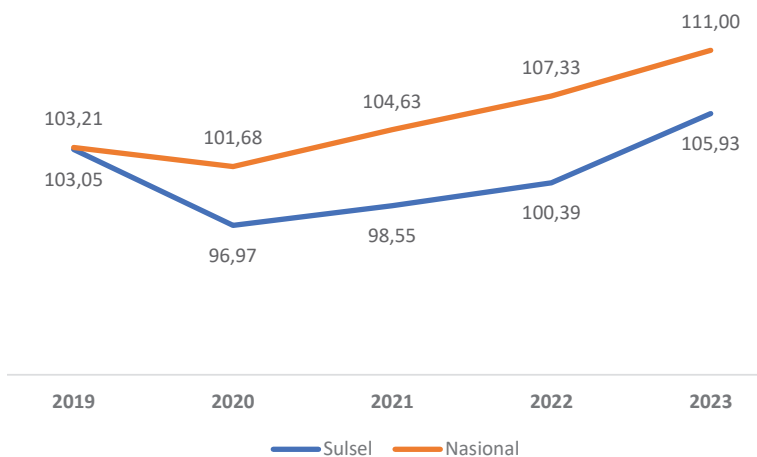
Pembangunan di segala bidang merupakan arah dan tujuan kebijakan Pemerintah Indonesia. Hakikat sosial dari pembangunan itu sendiri adalah upaya peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia. Mengingat penduduk Indonesia yang tinggal di daerah perdesaan masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sangat diharapkan sektor pertanian ini dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu indikator yang secara akurat dapat mengukur kemampuan daya beli petani sebagai salah satu pelaku utama di sektor pertanian. Ukuran ini disajikan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian pemerintah yang berguna sebagai dasar pengambilan kebijakan. Salah satu pendekatan untuk mengukur indikator kemampuan daya beli petani di daerah perdesaan adalah Nilai Tukar Petani (NTP). NTP merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima oleh petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar oleh petani (Ib). It merupakan indikator tingkat pendapatan produsen petani, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun biaya produksi. Penghitungan NTP dilandasi pemikiran bahwa sebagai agen ekonomi yang memproduksi hasil pertanian dan kemudian hasilnya dijual, petani juga merupakan konsumen yang membeli barang dan jasa untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga mengeluarkan biaya produksi dalam usahanya untuk memproduksi hasil pertanian. Secara konsep, NTP adalah pengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

Sejak Januari 2020, Badan Pusat Statistik menyusun NTP menggunakan tahun dasar 2018 untuk Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Data dikumpulkan melalui survei harga produsen sektor pertanian dan survei harga konsumen perdesaan di 34 provinsi di Indonesia.

6.1 Nilai Tukar Petani Sulawesi Selatan

Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Selatan pada tahun 2023 sebesar 105,93. Mengalami kenaikan sebesar 5,52 persen jika dibandingkan dengan tahun 2022. Selama 5 tahun terakhir NTP Sulawesi Selatan berada di bawah NTP Nasional. Tren NTP Sulawesi Selatan dan Nasional memperlihatkan pola yang sama. Pada tahun 2019 baik NTP Sulawesi Selatan maupun Nasional sama-sama mengalami penurunan dan kembali menguat signifikan di tahun 2020 hingga 2023.



Catatan: 2019–2020 menggunakan tahun dasar 2012=100

2022–2023 menggunakan tahun dasar 2018=100

Sumber: sulsel.bps.go.id dan bps.go.id

Gambar 6.1 NTP Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Tahun, 2019–2023

Perubahan harga-harga pada Tahun 2023 mempengaruhi naiknya indeks harga yang diterima oleh petani (It) sebesar 11,76 persen jika dibandingkan dengan tahun 2022. Kemudian indeks harga yang dibayar petani (Ib) juga mengalami kenaikan sebesar 3,49 persen. Kondisi perubahan It yang jauh lebih besar dibandingkan kenaikan Ib ini menyebabkan NTP pada tahun 2023 juga meningkat.

Tabel 6.1 Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Persentase Perubahannya (2018=100), 2020–2023

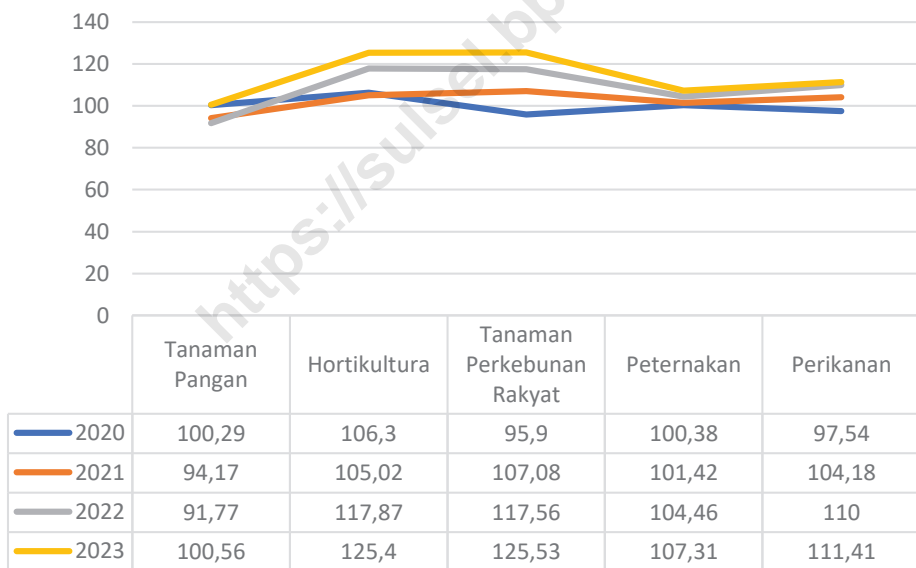
Indeks	2020	2021	2022	2023	Perubahan 2023 terhadap 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Gabungan					
Indeks yang Diterima Petani (It)	101,45	105,04	110,43	123,41	11,76
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	104,67	107,03	110,74	114,61	3,49
Tanaman Pangan					
Indeks yang Diterima Petani (It)	100,29	100,76	101,79	115,44	13,41
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,01	104,51	102,10	114,79	12,43
Hortikultura					
Indeks yang Diterima Petani (It)	110,86	111,79	129,39	142,43	10,08
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	106,44	104,31	101,65	113,58	11,74
Tanaman Perkebunan Rakyat					
Indeks yang Diterima Petani (It)	100,25	114,36	129,64	144,04	11,11
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	106,77	104,53	102	114,75	12,50
Peternakan					
Indeks yang Diterima Petani (It)	106,5	109,52	116,05	122,06	5,18
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,99	106,1	104,17	113,74	9,19
Perikanan					
Indeks yang Diterima Petani (It)	102,22	110,6	123,19	127,86	3,79
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	108,51	106,41	103,96	114,77	10,40

Sumber: sulsel.bps.go.id dan bps.go.id

Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut Farm Gate (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian rata-rata harga adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

Harga yang dibayar petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian dan untuk keperluan konsumsi rumah tangga dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih. Data upah buruh tani dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani/buruh tani.

Tabel 6.1 memberikan informasi bahwa indeks yang diterima petani cenderung lebih besar dibandingkan indeks yang di bayar petani pada semua subsektor. Pertumbuhan indeks harga yang diterima petani lebih kecil dibandingkan pertumbuhan indeks harga yang dibayar petani kecuali pada subsektor Tanaman Pangan.



Sumber: sulsel.bps.go.id dan bps.go.id

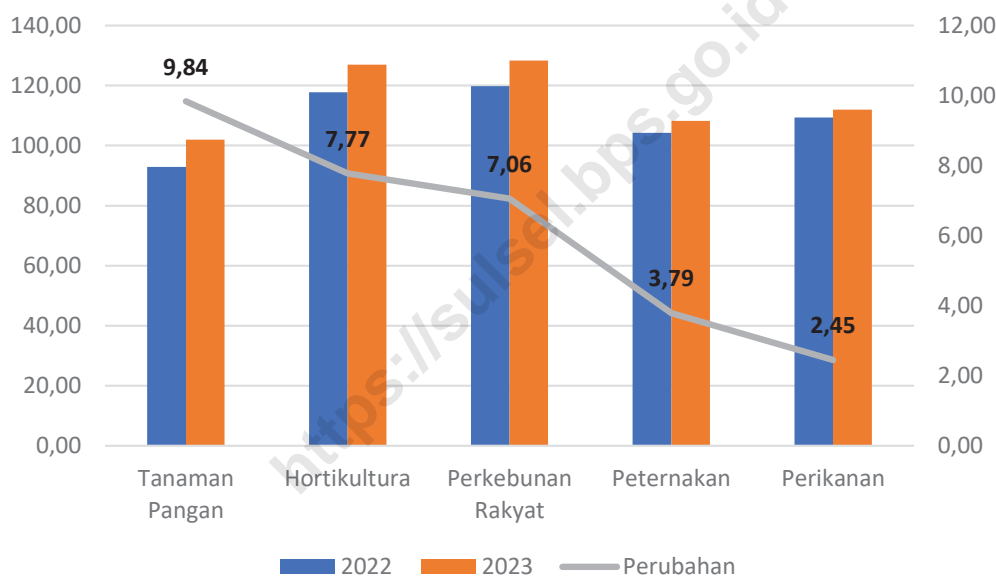
Gambar 6.2 NTP Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Subsektor (2018=100), 2020–2023

Lebih lanjut lagi, jika ditelaah menurut jenis subsektor pertanian, naiknya NTP Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2023 didukung oleh semua subsektor NTP. Gambar 6.2 memberikan informasi bahwa NTP pada tahun 2023 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2022 pada semua subsektor. Di sisi lain, NTP pada semua sektor dari tahun 2020 hingga tahun 2023 cenderung mengalami peningkatan.

6.2 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Rata-rata NTUP Provinsi Sulawesi pada tahun 2023 naik sebesar 6,4 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. yang didorong oleh kenaikan rata-rata NTUP semua subsektor yang tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada pada subsektor tanaman pangan sebesar 9,84 persen. Disusul subsektor Hortikultura sebesar 7,77 persen, Perkebunan rakyat sebesar 7,06 persen, Peternakan sebesar 3,79 persen, Perikanan sebesar 2,45 persen.



Sumber: susel.bps.go.id dan bps.go.id

Gambar 6.3 Rata-Rata Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya (2018 = 100), 2022 dan 2023

DAFTAR PUSTAKA

<https://sulsel.bps.go.id>



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis Indikator Makro Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Berita Resmi Statistik: Perkembangan Transportasi Sulawesi Selatan, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Berita Resmi Statistik: Perkembangan Pariwisata Sulawesi Selatan, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Berita Resmi Statistik: Perkembangan Ekspor dan Impor Sulawesi Selatan, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Berita Resmi Statistik: Perkembangan Nilai Tukar Petani Sulawesi Selatan, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Berita Resmi Statistik: Perkembangan Indeks Harga Konsumen Sulawesi Selatan, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Indikator Makro Sosial Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Inflasi Gabungan 5 Kota Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Sulawesi Selatan, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pengeluaran, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Statistik Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan, berbagai seri. Kota Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. H. Bau No. 6, Makassar, 90125
Telp.: (0411) 854838, Fax: (0411) 85125
Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>
E-mail: bps7300@bps.go.id

